

Panduan

Setelah membaca buku ini dapat:

1. Menjelaskan peran dan tanggung jawab pihak yang terlibat untuk menciptakan LIRP.
2. Memaparkan strategi komunikasi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak.
3. Menjelaskan strategi penyuluhan dalam menciptakan LIRP
4. Memaparkan bentuk kerjasama pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat

Perangkat 2.1 Peran dan Tanggung Jawab Masyarakat-Guru-Orang Tua 1

Pemerintah 1

Masyarakat 3

Guru 4

Orangtua 4

Perangkat 2.2 Strategi Menjalين Kerjasama 5

Hubungan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat 5

Memelihara Komunikasi 6

Menginformasikan LIRP dan Menjalين Hubungan dengan Masyarakat 8

Perangkat 2.3 Strategi Penyuluhan dan Kesadaran Masyarakat 9

Perangkat 2.1

Peran dan Tanggung Jawab Pemerintah - Masyarakat - Guru - Orangtua

Dalam Pelaksanaan lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran membutuhkan peran dan tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak, pihak-pihak tersebut antara lain: pemerintah, masyarakat, guru, dan orangtua.

Pemerintah

Undang-undang yang terkait dengan hak pendidikan anak. Untuk mengetahui peran dan tanggung jawab pemerintah.

- a. UUD 1945 RI, pasal 31 ayat [1]:

"Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan"

Hak Mendapat Pendidikan

- b. UU 39/1999 tentang Hak Azasi Manusia, pasal 60

ayat [1]: setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya

ayat [2]: tiap anak berhak mencari, menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya demi pengembangan dirinya sepanjang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

- c. UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Hak Anak, pasal 9

ayat [1]: setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya

ayat [2]: selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus

- d. UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 6

ayat [1]: setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar

ayat [2]: setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan

Selain pasal diatas didalam penjelasan pasal 15 dinyatakan: "pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah."

Untuk mendukung keterlaksanaan Undang-Undang di atas dan perundang-undangan lain tentang pendidikan diperlukan suatu lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran. Dalam kondisi lingkungan pendidikan ini semua anak akan diterima, dirawat dan dididik tanpa ada perbedaan baik dari segi jenis kelamin, fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik [bahasa] atau karakteristik lainnya.

<p>Semua Anak</p>

SEMUA Anak yang dimaksud adalah anak dengan berbagai kondisi baik yang memiliki maupun tanpa hambatan:

- jender
- kecacatan
- ras, xenofobia dan rasis
- asal muasal etnis
- orientasi seksual
- kasta-kasta atau suku-suku tertentu
- "yang tak tersentuh"
- bahasa
- anak-anak yang tidak mempunyai akte kelahiran
- anak-anak terlahir kembar
- anak-anak terlahir pada hari sial
- anak-anak terlahir dalam posisi sungsang
- anak-anak terlahir dengan kondisi abnormal
- kebijakan 'satu anak cukup' atau 'tiga anak cukup'
- yatim piatu
- tempat tinggal
 - perbedaan antara propinsi/daerah/wilayah yang berbeda
 - pedesaan [termasuk eksodus pedesaan]
 - kota
 - anak-anak tinggal di daerah kumuh
 - anak-anak tinggal di daerah terpencil dan pulau terpencil
 - anak-anak yang terlantar
 - anak-anak tunawisma
 - anak-anak yang terbuang
 - anak-anak yang ditempatkan pada layanan alternatif
 - anak-anak minoritas etnis yang ditempatkan di layanan alternatif
- anak-anak yang dilembagakan
- anak-anak tinggal dan/atau bekerja di jalanan
- anak-anak terlibat dalam sistem pengadilan remaja
 - khususnya: anak-anak yang kebebasannya dibatasi
- anak-anak yang terkena dampak konflik bersenjata
- anak-anak pekerja
- anak-anak rentan akan kekerasan
- anak-anak yang pengemis
- anak-anak terkena dampak HIV dan AIDS
- anak-anak dari orangtua yang HIV dan AIDS
- ibu tunggal yang masih muda
- minoritas, termasuk
 - anak-anak Roma/jipsi/musafir/pelancong
 - anak-anak yang nomaden
 - anak-anak dari masyarakat asli
- non-nasional, termasuk
- anak-anak imigran
 - imigran ilegal
 - anak-anak dari pekerja pengembara
 - Pengungsi/pencari suaka
 - termasuk pengungsi muda tanpa orangtua
- anak-anak terkena dampak bencana alam
- anak-anak yang hidup dalam kemiskinan/kemelaratan
- distribusi kekayaan nasional yang tak setara
- status sosial/keterasingan sosial/kesenjangan sosial

- anak-anak terkena dampak masalah ekonomi/perubahan ekonomi
 - status ekonomi orangtua yang menyebabkan segregasi ras di sekolah
 - kepemilikan orangtua
 - agama orangtua
 - hukum status pribadi berdasarkan agama
 - anak-anak terlahir di luar pernikahan
 - anak-anak dari keluarga orangtua tunggal
 - anak-anak terlahir dari hubungan antar saudara
 - anak-anak dari hasil perkawinan antara orang-orang berbeda etnis/agama/kewarganegaraan
- [Sumber: buku panduan implementasi untuk Konvensi Hak Anak - Edisi Revisi Penuh; UNICEF 2002; halaman 28]

Berdasarkan uraian di atas, peran dan tanggungjawab pemerintah dalam mendukung pelaksanaan LIRP, antara lain :

- Menyusun, mensosialisasikan, menerapkan pendidikan dan kebijakan pendidikan inklusif seperti sumber daya manusia, dana, kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya.
- Memfasilitasi proses pelaksanaan pendidikan inklusif di semua lingkungan pembelajaran.
- Memperluas akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
- Membuka peluang pada pihak terkait untuk berkontribusi dalam LIRP.

Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah orang tua atau wali peserta didik, anggota keluarga yang lain atau semua orang yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Dalam konteks menyeluruh masyarakat merupakan tempat anak hidup dan belajar kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran dan tanggung jawab masyarakat dalam LIRP, antara lain:

1. Mitra pemerintah dalam mendukung terlaksananya model pendidikan inklusi
2. Memperluas akses pendidikan dan pekerjaan bagi anak berkebutuhan khusus
3. Membangun dan mengembangkan kesadaran akan hak anak untuk memperoleh pendidikan
4. Melakukan kontrol sosial akan kebijakan pemerintah tentang pendidikan.
5. Membantu mengidentifikasi anak yang berkebutuhan khusus yang belum bersekolah di lingkungannya
6. Sebagai tempat/wadah belajar bagi peserta didik.
7. Merupakan sumber informasi, pengetahuan dan pengalaman praktis.
8. Mendukung sekolah dalam mengembangkan LIRP

Bentuk nyata dari keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran anak di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- Memberikan sumbangan finansial dan nonfinansial dalam perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

- Membantu sekolah sebagai pusat layanan pendidikan yang aman dan bersih
- Mendatangkan seorang dengan profesi tertentu untuk bercerita mengenai pekerjaan yang dilakukannya.
- Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan studi lapangan dalam rangka menyelesaikan tugas sekolahnya.

Guru

Peran dan tanggungjawab guru, diantaranya:

1. Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: orang tua atau wali tentang kemajuan anak mereka dalam belajar dan berprestasi.
2. Bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah, mengajak dan memasukkannya ke sekolah.
3. Menjelaskan manfaat dan tujuan LIRP kepada orang tua peserta didik.
4. Mempersiapkan anak agar berani berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, seperti mengunjungi museum, memperingati hari-hari besar keagamaan dan Nasional.
5. Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat di kelas.
6. Mengkomunikasikan LIRP kepada orangtua atau wali peserta didik, komite sekolah serta pemimpin dan anggota masyarakat.
7. Bekerjasama dengan para orang tua untuk menjadi penyuluh LIRP dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Orangtua

Peran dan tanggungjawab orangtua :

1. Mendukung pelaksanaan LIRP di sekolah.
2. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan LIRP di berbagai komunitas.
3. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki.
4. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan LIRP kepada masyarakat secara luas.
5. Bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
6. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus.
7. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran

Perangkat 2.2

Strategi Menjalin Kerjasama

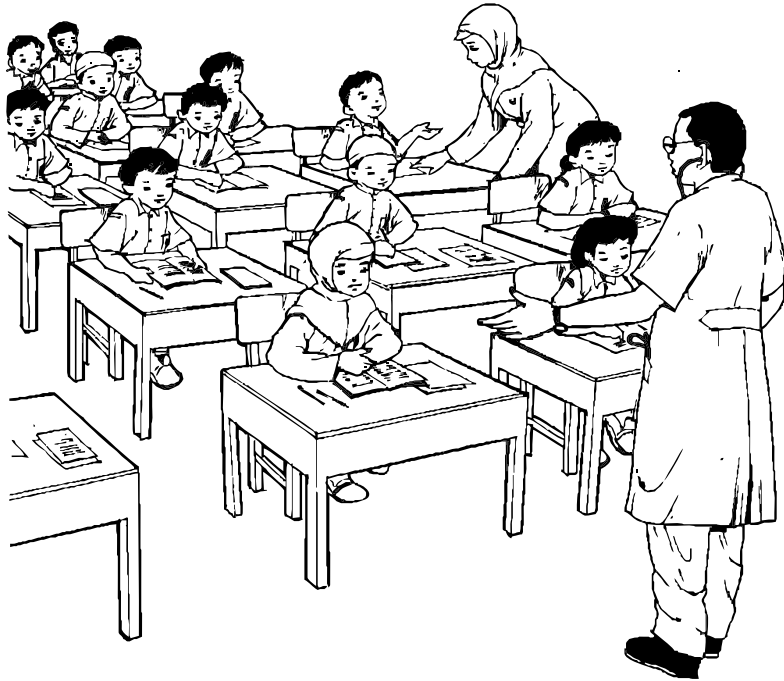
Hubungan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat



Banyak cara yang efektif untuk menjalin hubungan sekolah dengan orangtua dan keluarga peserta didik serta masyarakat. Hubungan yang efektif dimaksudkan untuk membantu pengembangan pendidikan anak dalam lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran. Hubungan efektif sekolah, orangtua dan masyarakat dapat dilakukan melalui:

- Mengadakan pertemuan dengan keluarga dan kelompok masyarakat untuk memperkenalkan diri anda. Jelaskan kepada mereka makna keragaman dalam kelas dan pelajaran yang ramah.
- Jadwalkan diskusi informal, satu atau dua kali dalam setahun dengan orangtua dan komite sekolah untuk menggali potensi belajar anak mereka. Tunjukkan contoh hasil karya anak, tekankan bakat dan prestasi yang dimiliki anak, dan bicarakan bagaimana agar dapat belajar lebih baik jika ia bisa mengatasi hambatanya.
- Kirim hasil karya anak ke rumahnya agar orangtuanya mengetahui perkembangan potensi anaknya kemudian mintalah pendapat mereka.
- Biasakanlah anak membahas apa yang telah dipelajari di rumah dengan memanfaatkan informasi pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Juga komunikasikan dengan orang tua bagaimana dan apa yang telah dipelajari di kelas dengan mengaitkan kegiatan dan perannya di rumah. Dengan kata lain, tunjukkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh di kelas bisa digunakan di rumah dan di masyarakat.
- Lakukan kunjungan sumber belajar di masyarakat atau minta anak mewawancarai orangtuanya, atau kakek-neneknya tentang kegiatan saat masa kanak-kanak dalam kehidupan bermasyarakat. Minta anak menuliskan cerita atau karangan tentang "Kehidupan Masyarakat di Masa Lalu".

- Ikutsertakan anggota keluarga dalam kegiatan kelas dan undang ahli-ahli di masyarakat untuk berbagi pengetahuan mereka di kelas.



Cobalah cara yang paling anda sukai dan paling cocok untuk dilakukan serta teruskan dengan mencoba cara yang lainnya!

Memelihara Komunikasi

Dalam konsep pendidikan inklusif diperlukan kerja sama antar pemerintah, sekolah, orangtua dan masyarakat yang dimulai dengan komunikasi.

Dalam komunikasi satu sama lain tidak saling menunggu [interaktif], tetapi diperlukan inisiatif dari kedua belah pihak. Komunikasi interaktif menempatkan semua pihak sama penting. Pemerintah, sekolah, orangtua dan masyarakat diharapkan mampu memulai dan menyampaikan pesan yang berhubungan dengan kebutuhan belajar anak.

Komunikasi yang interaktif perlu dilanjutkan dengan tindakan partisipatif, yakni mengembangkan hubungan kerja sama sekolah, orangtua dan masyarakat untuk menjadikan lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran anak.



Kegiatan

Bacalah ilustrasi kasus di bawah ini!

Tuliskan pendapat anda tentang bagaimana komunikasi dan orangtua! Diskusikan dengan rekan anda, berilah saran agar guru dan orangtua dapat berkomunikasi

interaktif! Tuliskan aksi kerja sama guru dan orangtua untuk membantu anak dalam belajar!

Seorang anak tunanetra di Payakumbuh berada di kampung yang sangat terpencil dan ia belum sekolah. Semua masyarakat daerah tersebut mengetahui bahwa ia harus sekolah. Kemudian sebagian masyarakat menghubungi Pusat Sumber di Payakumbuh dan sebagian lagi menghubungi orangtuanya untuk menyekolahkan anaknya, namun orangtua anak tersebut masih menolak menyekolahkan anaknya.

Seorang guru dari Pusat Sumber setelah mendapat informasi dari masyarakat mencoba mendatangi orangtuanya dan menjelaskan perlunya anak mereka bersekolah dan belajar. Selang beberapa waktu orangtuanya membawa anaknya ke Pusat Sumber untuk dapat bersekolah dan belajar.

Menginformasikan LIRP & Menjalin Hubungan dengan Masyarakat

LIRP perlu dikomunikasikan lebih luas kepada komite sekolah dan kelompok masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Bentuk komunikasi hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat, diantaranya:

1. Pertemuan komite sekolah dan kelompok masyarakat. Pertemuan yang diadakan sekolah untuk mensosialisasikan LIRP kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat dapat ikut menemukan sekaligus mengajak anak yang belum sekolah untuk belajar dan bersekolah. Pertemuan juga penting agar sekolah dapat mendengarkan dan menjawab kekhawatiran masyarakat serta sekolah memperoleh masukan tentang bagaimana kualitas pendidikan dapat lebih ditingkatkan. Sosialisasi

2. Layanan sosial. Layanan sosial dilakukan masyarakat di sekolah. Tujuannya untuk mempertahankan hubungan sekolah dengan lembaga/kelompok sosial dan lembaga/kelompok masyarakat lainnya sebagai sumber informasi pembelajaran anak. Keikutsertaan masyarakat seperti kelompok dokter bekerjasama dengan anak di kelas tentang kebersihan diri dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini merupakan wujud kerjasama masyarakat dan sekolah dalam upaya menciptakan LIRP yang menghargai hak pendidikan anak. Kerjasama Antar Lembaga

3. Jaringan dengan sekolah lain. Jaringan dengan sekolah dapat dilakukan antara sekolah dalam satu gugus sekolah. Jaringan sekolah yang lebih luas dapat dilakukan antar gugus sekolah dalam satu wilayah tertentu. Tujuannya untuk menjalin hubungan kerjasama yang lebih luas dan mantap, saling mendukung visi dan misi sekolah yang satu dengan sekolah lain sebagai lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran. Misalnya: Gugus sekolah mengadakan diskusi antar guru tentang metode pembelajaran baru, memodifikasi bahan ajar, cara-cara melibatkan anggota masyarakat ke dalam kelas. Kegiatan lain: Mengadakan kunjungan sumber belajar, menyelenggarakan bazar hasil karya anak, membuat buletin sebagai media informasi dan komunikasi bagi komunitas sekolah. Mengembangkan Jejaring

4. Informasi media cetak. Brosur atau leaflet tentang visi dan misi sekolah yang inklusif dapat disiapkan untuk dibagikan kepada masyarakat. Libatkan wartawan dan pers lokal seperti koran dan majalah untuk mengunjungi sekolah dan menulis tentang LIRP. Tunjukkan kepada wartawan manfaat LIRP dan jelaskan rencana sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi semua anak. Penyebaran Informasi

5. Iklan layanan publik media elektronik. Bila memungkinkan sekolah dapat menggunakan radio dan televisi untuk menunjukkan dan menginformasikan kepada orangtua dan masyarakat tentang pentingnya bersekolah untuk anak mereka.

Perangkat 2.3

Strategi Penyuluhan dan Kesadaran Masyarakat

Penyuluhan dilakukan untuk membangun kesadaran. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan tidak berhenti hanya sebagai informasi tetapi mampu merubah perilaku pada diri seorang atau sekelompok orang. Strategi penyuluhan dapat melalui pendidikan, publikasi, mencari dukungan untuk ikut serta menyampaikan pesan anda tentang Bagaimana orangtua dan anggota masyarakat berperan dalam LIRP.

1. Motivasi orangtua untuk menceritakan LIRP kepada sesama orangtua dan masyarakat di sekolah anda. Sebagai motivator dalam LIRP, orangtua bisa sangat efektif berbicara dengan orangtua yang menolak perubahan. Orangtua juga dapat berbicara nilai keberagaman di sekolah, melalui pengalamannya sendiri atau orang lain, dan dalam meyakinkan mereka (orangtua yang menolak) bahwa pendidikan yang berkualitas adalah prioritas sekolah LIRP. Menyebarkan
2. Melibatkan Orangtua di Kelas untuk Membantu Anak yang Tersisihkan. Ketika orangtua melihat bahwa mereka diterima di sekolah dan kelas, mereka mungkin dengan sukarela datang lebih sering dan mendampingi Anda. Jika tidak, buatlah tugas untuk orangtua atau anggota masyarakat dan undang mereka untuk membantu Anda. Misalnya: orangtua atau anggota masyarakat dapat mendampingi anak berkebutuhan khusus secara sukarela dalam pengajaran bahasa. Mereka juga bisa mengawasi kegiatan kelompok dan memberikan kebebasan pada guru untuk bekerja dengan anak secara individu atau kelompok kecil yang mungkin membutuhkan lebih banyak perhatian.
3. Melibatkan Orangtua dalam Kegiatan Mencari Anak yang belum dan tidak bersekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pameran sebelum awal tahun ajaran untuk menarik semua keluarga di masyarakat sekitarnya agar tertarik menghadirinya, kemudian memasukkan anaknya ke kesekolah. Para tokoh masyarakat, komite sekolah, guru, kepala sekolah mungkin bisa menyumbang hadiah kepada anak. Orangtua dan guru bisa menyumbang makanan dan mengelola permainan. Bernyanyi dan menari bisa dimasukkan sebagai kegiatan juga. Semua kegiatan berfokus pada pentingnya pendidikan yang berkualitas dan bagaimana cara sekolah serta masyarakat bekerja sama untuk mendidik semua anak.
4. Melibatkan Komite Sekolah dengan LIRP. Melibatkan Komite Sekolah merupakan salah satu cara menghubungkan antara orangtua dengan sekolah. Mereka membantu melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas.

5. Komunikasi melalui Kunjungan Rumah. Melakukan komunikasi dengan keluarga yang anaknya dikucilkan tidaklah mudah. Satu cara untuk memberikan informasi tentang LIRP bagi sekolah yaitu meminta seseorang dari kelompok yang terkucilkan seperti anak berkebutuhan khusus atau anak suku terasing menjadi orang 'di luar jangkauan' untuk bersekolah. Pertemuan kelompok atau kunjungan rumah sangat efektif dalam menjelaskan pendekatan sekolah terhadap LIRP.

Untuk Informasi Lebih Lanjut:

Bureau of Elementary Education, Department of Education, Culture and Sports in cooperation with UNICEF Philippines (1994) *The Multigrade Teacher's Handbook*, Manila.

duPlessis J. (2003) *Rainbow Charts and C-O-C-O-N-U-T-S: Teacher Development for Continuous Assessment in Malawi Classrooms*. Washington, DC: American Institutes for Research.

Miske SJ. (2003) *Proud Pioneers: Improving Teaching and Learning in Malawi through Continuous Assessment*. Washington, DC: American Institutes for Research.

Rugh A and Bossert H. (1998) *Involving communities: Participation in the delivery of education programs*. Washington, DC: Creative Associates International, Inc.

The Gender-Fair Teacher (2003) UNICEF/Eritrea.

Web Site (alamat e-mail):

Children as Community Researchers. This is an excellent publication for promoting children's learning through the community. It can be downloaded at:

<http://www.unicef.org/teachers/researchers/index.html> or

<http://www.unicef.org/teachers/researchers/childresearch.pdf>

Children's Integrated Learning and Development Project.

<http://www.inmu.mahidol.ac.th/CHILD>

Community School Alliances. <http://www.edc.org/CSA>

Supporting Home-School Collaboration by Sandra L. Christenson.

<http://www.cyfc.umn.edu/schoolage/resources/supporting.html>

UNICEF Teachers Talking about Learning.

<http://www.unicef.org/teachers/environment/commun.htm>. This excellent Web site offers information on: learning and the community; teachers and communities;

involving families in learning; communities helping schools; community life; and tips for improving schools.